



# APPLICARE JOURNAL

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Halaman 236 - 244

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

## Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026

Zulfa Maisa Fitri<sup>1</sup>, Burhan Muslim<sup>2</sup>, Fadhilatul Hasnah<sup>3</sup>

Universitas Alifiah Padang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [zulfamaisa5@gmail.com](mailto:zulfamaisa5@gmail.com)<sup>1</sup>, [Burhanmuslim61@gmail.com](mailto:Burhanmuslim61@gmail.com)<sup>2</sup>, [fhassnah5@gmail.com](mailto:fhassnah5@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Agustus 2026 melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 03 Juni s/d 2 Agustus 2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan multistage random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 47,1% responden tidak patuh minum obat, 36,5% responden tidak mendapatkan dukungan keluarga, dan 68,2% responden tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ( $p=0,027$ ) dan terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat ( $p=0,004$ ) pada lansia hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026. Disarankan kepada Puskesmas Lubuk Begalung dan tenaga kesehatan agar meningkatkan edukasi, motivasi, serta melakukan follow-up secara berkala kepada lansia hipertensi. Keluarga juga diharapkan memberikan dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan bantuan instrumental agar kepatuhan minum obat tetap terjaga.

**Kata Kunci:** Keluarga, Tenaga Kesehatan, Kepatuhan, Hipertensi, Lansia.

### ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the relationship between family support and healthcare worker support with medication adherence in elderly hypertensive patients at Lubuk Begalung Health Center, Padang City, in 2026. This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The research was conducted from March to August 2026 through interviews using a questionnaire. Data collection was carried out from June 3 to August 2, 2026. The sampling technique used multistage random sampling with a total sample of 85 respondents. Data analysis was done univariately and Bivariate analysis was done using the Chi-square test. The study results showed that 47.1% of respondents did not comply with taking their medication, 36.5% of respondents did not receive family support, and 68.2% of respondents did not receive support from healthcare workers. The bivariate analysis results showed that there was a relationship between family support and medication adherence ( $p=0.027$ ) and a relationship between healthcare worker support and medication adherence ( $p=0.004$ ) among elderly hypertensive patients at Lubuk Begalung Health Center, Padang City in 2026. It is recommended that Lubuk Begalung Health Center and healthcare workers increase education, motivation, and carry out regular follow-ups for elderly hypertensive patients. Families are also expected to provide emotional support, information, appreciation, and instrumental assistance to maintain medication adherence.*

**Keywords:** Family, Healthcare Workers, Compliance, Hypertension, Elderly.

Copyright (c) 2026 Zulfa Maisa Fitri, Burhan Muslim, Fadhilatul Hasnah

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifiah Padang

Email : [zulfamaisa5@gmail.com](mailto:zulfamaisa5@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v3i3.101>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

- 237 Hubungan Dukungan Keluarga Dan tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Begalung– Zulfa Maisa Fitri, Burhan Muslim, Fadhilatul Hasnah  
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i3.101>

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi tantangan kesehatan di dunia karena memiliki angka kejadian dan kematian yang tinggi. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena sebagian besar penderita tidak menyadari dirinya mengalami hipertensi hingga muncul komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi apabila tekanan darah mencapai  $\geq 140/90$  mmHg. Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk mencapai 29,2% sehingga hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius (Kemenkes RI, 2023).

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dapat menyebabkan tekanan darah tetap tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan komplikasi lainnya. Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan yang berperan dalam memberikan motivasi, edukasi, serta pendampingan selama menjalani pengobatan (Fauziyah et al., 2022).

Dukungan keluarga merupakan bantuan emosional, informasi, penghargaan, dan bantuan instrumental yang diberikan kepada penderita hipertensi agar tetap menjalani pengobatan secara teratur. Selain itu, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan melalui edukasi, konseling, motivasi, serta melakukan follow-up kepada pasien hipertensi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, maka semakin tinggi pula kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat (Putra, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun (2025), Puskesmas Lubuk Begalung merupakan puskesmas dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak kedua di Kota Padang, yaitu sebanyak 4.490 kasus (Begalung, 2025). Data Puskesmas Lubuk Begalung juga menunjukkan jumlah lansia hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 912 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 lansia hipertensi menunjukkan bahwa 6 orang tidak patuh minum obat, 7 orang tidak mendapatkan dukungan keluarga, dan 6 orang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung tahun 2026

## **METODE**

Penelitian ini membahas hubungan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026.

- 238 Hubungan Dukungan Keluarga Dan tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Begalung– Zulfa Maisa Fitri, Burhan Muslim, Fadhilatul Hasnah  
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i3.101>

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Agustus 2026. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3 Juli–2 Agustus 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia hipertensi yang terdaftar dan menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang. Sampel penelitian berjumlah 85 responden yang dipilih menggunakan teknik *multistage random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara komputerisasi melalui analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi

**Tabel 1 Distribusi Lansia Hipertensi Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026**

| <b>Kepatuhan Minum Obat</b> | <b>(f)</b> | <b>(%)</b>   |
|-----------------------------|------------|--------------|
| Tidak Patuh                 | 40         | 47,1         |
| Patuh                       | 45         | 52,9         |
| <b>Jumlah</b>               | <b>85</b>  | <b>100,0</b> |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 lansia hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026 diketahui bahwa sebagian besar responden patuh minum obat yaitu sebanyak 45 responden (52,9%), sedangkan 40 responden (47,1%) tidak patuh minum obat. Kepatuhan minum obat merupakan perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan dosis, jadwal, dan anjuran tenaga kesehatan. Kepatuhan yang baik sangat berperan dalam menjaga tekanan darah tetap terkontrol serta mencegah terjadinya komplikasi hipertensi seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Berdasarkan hasil analisis kuesioner masih ditemukan lansia yang tidak patuh minum obat. Hal ini terlihat dari beberapa responden yang masih lupa mengonsumsi obat sesuai jadwal, menghentikan penggunaan obat ketika merasa kondisi sudah membaik, serta tidak rutin melakukan kontrol ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi masih perlu ditingkatkan (Ramadani dkk., 2022).

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Lansia yang memperoleh dukungan keluarga berupa pengingat jadwal minum obat, pendampingan saat berobat, serta motivasi untuk tetap menjalani terapi cenderung lebih patuh dibandingkan lansia yang tidak memperoleh dukungan

- 239 Hubungan Dukungan Keluarga Dan tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Begalung– Zulfa Maisa Fitri, Burhan Muslim, Fadhilatul Hasnah  
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i3.101>

tersebut. Selain itu, edukasi yang berkesinambungan dan follow-up dari tenaga kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan terus melakukan penyuluhan dan pemantauan secara berkala, sedangkan keluarga diharapkan aktif mendampingi lansia selama menjalani pengobatan hipertensi.

#### **b. Dukungan Keluarga**

**Tabel 2 Distribusi Lansia Hipertensi Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026**

| <b>Dukungan Keluarga</b> | <b>(f)</b> | <b>(%)</b>   |
|--------------------------|------------|--------------|
| Tidak Mendukung          | 31         | 36,5         |
| Mendukung                | 54         | 63,5         |
| <b>Jumlah</b>            | <b>85</b>  | <b>100,0</b> |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 lansia hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026 diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 54 responden (63,5%), sedangkan 31 responden (36,5%) tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan bantuan instrumental kepada penderita hipertensi selama menjalani pengobatan. Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi anjuran tenaga kesehatan, mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi kontrol ke fasilitas kesehatan, serta membantu memenuhi kebutuhan selama proses pengobatan (Friedman, 2018).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner masih ditemukan lansia yang belum memperoleh dukungan keluarga secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anggota keluarga yang kurang mengingatkan jadwal minum obat, tidak selalu mendampingi lansia saat kontrol ke fasilitas pelayanan kesehatan, serta kurang memberikan motivasi dan perhatian agar lansia tetap menjalani pengobatan secara teratur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap lansia hipertensi masih perlu ditingkatkan (Lavenia et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, keluarga merupakan orang terdekat yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi. Lansia yang memperoleh dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan bantuan dari keluarga cenderung lebih termotivasi untuk mematuhi pengobatan dibandingkan lansia yang tidak memperoleh dukungan tersebut. Oleh karena itu, keluarga diharapkan lebih aktif mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi lansia saat kontrol, memberikan motivasi, serta membantu memenuhi kebutuhan pengobatan sehingga kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi dapat terus meningkat.

- 240 Hubungan Dukungan Keluarga Dan tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Begalung– Zulfa Maisa Fitri, Burhan Muslim, Fadhilatul Hasnah  
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i3.101>

### c. Dukungan Tenaga Kesehatan

**Tabel 3 Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026**

| <b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b> | <b>(f)</b> | <b>(%)</b>   |
|----------------------------------|------------|--------------|
| Tidak Mendukung                  | 58         | 68,2         |
| Mendukung                        | 27         | 31,8         |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>85</b>  | <b>100.0</b> |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 lansia hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yaitu sebanyak 58 responden (68,2%), sedangkan 27 responden (31,8%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan merupakan segala bentuk bantuan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada pasien, baik berupa edukasi, motivasi, konseling, pemantauan, maupun follow-up terhadap kepatuhan pengobatan. Dukungan tersebut sangat penting untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai hipertensi, pentingnya minum obat secara teratur, serta mencegah terjadinya komplikasi akibat tekanan darah yang tidak terkontrol (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner masih ditemukan lansia yang belum mendapatkan dukungan tenaga kesehatan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih kurangnya pemberian edukasi secara rutin mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, terbatasnya kegiatan follow-up kepada lansia hipertensi, serta masih kurangnya motivasi dan pengingat dari tenaga kesehatan agar pasien tetap mengonsumsi obat sesuai anjuran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan terhadap lansia hipertensi masih perlu ditingkatkan (Wijayanti, 2026). Menurut asumsi peneliti, dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Lansia yang memperoleh edukasi, motivasi, konseling, serta follow-up secara berkala dari tenaga kesehatan cenderung lebih memahami pentingnya pengobatan sehingga lebih patuh dalam mengonsumsi obat. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Begalung diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan, konseling, kunjungan rumah, serta melakukan follow-up melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp atau pengingat berkala untuk memantau kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

- 241 Hubungan Dukungan Keluarga Dan tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Begalung– Zulfa Maisa Fitri, Burhan Muslim, Fadhilatul Hasnah  
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i3.101>

## 1. Analisis Bivariat

### a. Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi

**Tabel 4 Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026**

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi |      |          |      | Jumlah   |     | <i>p-value</i> |
|-------------------|----------------------------------------|------|----------|------|----------|-----|----------------|
|                   | Tidak Patuh                            |      | Patuh    |      |          |     |                |
|                   | <i>f</i>                               | %    | <i>f</i> | %    | <i>f</i> | %   |                |
| Tidak Mendukung   | 20                                     | 64,5 | 11       | 35,5 | 31       | 100 | 0,027          |
| Mendukung         | 20                                     | 37,0 | 34       | 63,0 | 54       | 100 |                |
| Jumlah            | 40                                     | 47,1 | 45       | 52,9 | 85       | 100 |                |

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa lansia hipertensi yang tidak mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak tidak patuh minum obat, yaitu sebanyak 20 responden (64,5%), dibandingkan dengan responden yang patuh sebanyak 11 responden (35,5%). Sementara itu, pada responden yang mendapatkan dukungan keluarga, sebagian besar patuh minum obat yaitu sebanyak 34 responden (63,0%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 20 responden (37,0%). Hasil uji Chi-square diperoleh  $p\text{-value} = 0,027$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan perhatian, motivasi, mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi saat berobat, serta membantu memenuhi kebutuhan pasien selama menjalani pengobatan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat (Suminar, 2022).

Menurut teori Lawrence Green, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan komitmen pasien dalam menjalani pengobatan secara teratur. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan pasien lalai mengonsumsi obat dan tidak rutin melakukan kontrol kesehatan (Green, 1991). Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan terapi hipertensi.

Lansia yang memperoleh dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan bantuan instrumental dari keluarga cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan lansia yang tidak memperoleh dukungan tersebut. Oleh karena itu, keluarga diharapkan lebih aktif mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi saat kontrol ke fasilitas kesehatan, serta memberikan motivasi agar lansia tetap menjalani pengobatan secara teratur sehingga tekanan darah dapat terkontrol dan

- 242 Hubungan Dukungan Keluarga Dan tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Begalung– Zulfa Maisa Fitri, Burhan Muslim, Fadhilatul Hasnah  
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i3.101>

komplikasi hipertensi dapat dicegah.

#### b. Hubungan dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

**Tabel 5 Hubungan dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026**

| Dukungan Tenaga Kesehatan | epatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi |             |           |             | Jumlah    |            | <i>p-value</i> |
|---------------------------|---------------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|----------------|
|                           | Tidak Patuh                           |             | Patuh     |             |           |            |                |
|                           | <i>f</i>                              | %           | <i>f</i>  | %           | <i>f</i>  | %          |                |
| Tidak Mendukung           | 34                                    | 58,6        | 24        | 41,4        | 58        | 100        | 0,004          |
| Mendukung                 | 6                                     | 22,2        | 21        | 77,8        | 27        | 100        |                |
| <b>Jumlah</b>             | <b>40</b>                             | <b>47,1</b> | <b>45</b> | <b>52,9</b> | <b>85</b> | <b>100</b> |                |

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa lansia hipertensi yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan lebih banyak tidak patuh minum obat, yaitu sebanyak 33 responden (56,9%), dibandingkan dengan yang patuh sebanyak 25 responden (43,1%). Sementara itu, pada responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan, sebagian besar patuh minum obat yaitu sebanyak 20 responden (74,1%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 7 responden (25,9%). Hasil uji Chi-square diperoleh  $p\text{-value} = 0,004$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, motivasi, konseling, serta melakukan pemantauan dan follow-up terhadap pasien sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan (Prasetya, 2023).

Menurut teori Lawrence Green, tenaga kesehatan merupakan faktor penguat yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dukungan yang diberikan melalui penyuluhan, komunikasi yang efektif, konseling, serta tindak lanjut secara berkala dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi pengobatan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dan pemantauan dari tenaga kesehatan dapat menyebabkan pasien kurang memahami pentingnya terapi sehingga kepatuhan minum obat menjadi rendah (Green, 1991).

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mempunyai peran penting dalam keberhasilan pengobatan hipertensi. Lansia yang memperoleh edukasi yang jelas, motivasi, konseling, serta follow-up secara rutin cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan lansia yang

- 243 Hubungan Dukungan Keluarga Dan tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Begalung– Zulfa Maisa Fitri, Burhan Muslim, Fadhilatul Hasnah  
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i3.101>

tidak memperoleh dukungan tersebut. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Begalung diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan, konseling, kunjungan rumah, serta melakukan follow-up melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp atau pengingat berkala agar kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi dapat terus meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 85 lansia hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2026 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden patuh minum obat (52,9%), sebagian besar memperoleh dukungan keluarga (63,5%), sedangkan sebagian besar belum memperoleh dukungan tenaga kesehatan (68,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ( $p = 0,027$ ) dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat ( $p = 0,004$ ). Semakin baik dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan yang diterima lansia hipertensi, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat. Oleh karena itu, keluarga dan tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pemberian dukungan, edukasi, motivasi, serta melakukan follow-up secara berkelanjutan agar kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi tetap terjaga dan risiko komplikasi hipertensi dapat diminimalkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

## REFERENSI

- Begalung, P. L. (2025). *Laporan Tahunan Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2025*. Puskesmas Lubuk Begalung.
- Fauziyah, N., & Mulyani, S. (2022). Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 112–118.
- Friedman, B., & Jones. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*.
- Green., L. W., & Kreuter, M. (1991). *Health Promotion Planning: An Educational And Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lavenia, N., Ina, T., & Setyoningrum, U. (2023). *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi*. 1(1), 1–9.
- Mansyur., & Suminar. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 55–61.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Padang, D. K. K. (N.D.). *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2025*. Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Prasetya, A. (2023). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di Bekasi Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 30–38.
- Putra, A. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–52.



- 244 Hubungan Dukungan Keluarga Dan tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Begalung– Zulfa Maisa Fitri, Burhan Muslim, Fadhilatul Hasnah  
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i3.101>
- Rahmayani, E., Handiny, F., & Hasnah, F. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2025. *Appicare Journal*, 2(4), 111–121. <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.24>
- Ramadani, R., & Dkk. (2022). Pengukuran Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 101–108.
- Sahdawati, F. W., & Wijayanti, A. C. (2026). *Hubungan Pengetahuan , Dukungan Keluarga , Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi*. 20(1), 83–94.
- Susantri, N., Asyari, D. P., & Handiny, F. (2025). Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025. *Appicare Journal*, 3(1), 96–109. <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>